

Pemberitaan Pemain Naturalisasi Dalam Media dengan Analisis DNA Dan Visone

Barus Angumboro Putra Wakhid

Communication Science, Widya Mataram University, KT III/237, Jalan Dalem Mangkubumen,
Kadipaten, Kraton District, Yogyakarta City, Yogyakarta Special Region 55132

E-mail: baruswakhid@gmail.com

ARTICLE INFO:

Submitted:
30 August 2024
Revised:
2 September 2024
Accepted:
2 September 2024
Available Online:
30 September 2024

ABSTRACT:

Sports mass media have recently been discussing the discourse on the naturalization of national team players. This discourse is a project initiated by PSSI (All Indonesia Football Association) and BTN (National Team Agency). The reason for doing this is to boost the national team's performance to achieve more in the international arena. This naturalization discourse has raised pros and cons in the eyes of national football lovers. This naturalization issue has been linked to media interest in reporting it. From this problem, the author has a question: how do the media in Indonesia frame the news of the Naturalization of Indonesian National Team Players in recent times? The study used qualitative research and media framing analysis techniques. Data collection was carried out by observation and observation of several media. As for the data analysis technique, this study used media framing analysis with the DNA and Visone applications to determine the media's bias in its reporting. The existence of these similarities makes a country's sovereignty that must be loved. Several specific media reports naturalized players with certain frames to lead readers to be pro or con. This study concluded that some media in Indonesia framed the news of naturalization positively because the increasing achievements of the national team can prove it. A small portion of the media viewed it negatively because it was difficult for local players to defend the Indonesian national team.

Keywords: *Naturalized player, Framing analysis, DNA and Visone*

PENDAHULUAN

Media masa sebagai sarana penyampaian pesan yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa. Dalam media massa biasanya terbagi kedalam 3 bentuk yang merupakan

berita, opini, *feature*. Media massa memiliki pengaruh yang lumayan besar terhadap pendapat dari masyarakat. Bahkan media massa mampu menjangkau audiens yang berasal dari latar belakang berbeda-beda dan informasi cukup bervariasi. Media massa dalam konteks komunikasi dianggap sebagai alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi secara terbuka (Bungin, 2006:7).

Dalam beberapa tahun terakhir banyak isu yang terjadi, yang membuat media tertarik untuk meliputnya. Isu maupun kejadian yang mengandung pro kontra merupakan salah satu masalah yang menarik untuk diangkat menjadi sebuah berita. Isu yang memuat sebuah pro kontra maupun konflik memiliki nilai berita yang lumayan tinggi karena menimbulkan perdebatan dalam masyarakat. Media massa saat ini cenderung bersaing dalam memberitakan sebuah konflik atau pro kontra baik itu media besar maupun media yang belum banyak diketahui. Beberapa waktu terakhir ini media Indonesia sering memberitakan tentang pemain yang bermain diluar negeri yang dinaturalisasi untuk memperkuat timnas Indonesia. Hal tersebut menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat pecinta sepakbola maupun masyarakat umum.

Naturalisasi merupakan sebuah proses untuk mendapatkan status kewarganegaraan. Setelah semua syarat untuk memenuhi proses dapat terselesaikan maka hak kewarganegaraan tersebut akan diberikan. Setiap negara memiliki hak tentang proses naturalisasi tersebut untuk membuat peraturannya sesuai dengan tujuan negara yang bersangkutan. Kaitannya media massa dengan pemberitaan pemain naturalisasi adalah adanya kelompok pro kontra dalam pemberitaan. Seperti yang terjadi dalam ajang Piala Asia 2023 banyak media yang memberitakannya mengenai pro kontra pemain naturalisasi yang bermain di ajang tersebut.

Di balik pemberitaan olahraga seperti piala asia sendiri bukan hanya dipahami sebagai penyampaian sebuah peristiwa saja. Di Indonesia pemberitaan tentang olahraga dan pemain naturalisasi menjadi berita yang cukup laku karena mayoritas penduduknya suka dengan olahraga sepakbola. Berita-berita tersebut juga membentuk sebuah kenyataan baru di dalam pikiran masyarakat yang berlandaskan pesan yang disampaikan (Bachtiar et,al, 2016). Dilihat dari penggambaran yang terjadi lewat pembuatan makna dalam berita yang ada di benak kita melalui bahasa. Media massa pun datang menjadi penggambaran sebuah makna tersebut. Berita pun

bukan hanya dipahami sebagai sebuah kumpulan informasi yang dibaca, namun di dalamnya memuat sebuah ideologi tertentu, yang seringkali memunculkan perdebatan (Listorini, 2009). Fenomena tersebut akan dilihat menggunakan metode analisis framing untuk mengetahui bagaimana sebuah media membingkai pemberitaan tersebut dengan teori nasionalisme. Media yang akan penulis analisis adalah media yang memberitakan tentang pemain naturalisasi. Adanya pro kontra di masyarakat tentang pemain naturalisasi timnas Indonesia membuat masyarakat terbagi menjadi dua pihak, yakni kubu pro dan kubu kontra. Kemudian penulis akan melihat kecenderungan pemberitaan media ke pihak yang pro maupun kontra.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan merupakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis framing media. Penelitian ini berdasar pada data-data yang dikumpulkan mengenai permasalahan yang diangkat seperti dari penelitian terdahulu maupun pengamatan dari media di Indonesia. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) model penelitian ini merupakan langkah untuk memperoleh data deskriptif berupa tulisan dari objek yang telah diobservasi. Penelitian ini mengacu pada sebuah berita dari beberapa media yang ada di Indonesia. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah pemberitaan dari berbagai media tersebut dan terkhusus pada berita tentang pemain naturalisasi Indonesia. Penelitian ini terfokus terhadap pemberitaan tersebut untuk dikaji lebih dalam mengenai pembedaan dari media tersebut hingga kaitannya dengan pro dan kontra dari media tersebut. Pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara pengamatan dari kedua media yang membahas tentang pemain naturalisasi Indonesia. Jenis observasi yang dilakukan secara tidak langsung karena objek yang merupakan sebuah media berita online yang dimana akan mengamati berita yang mengenai pemain naturalisasi selama ajang piala asia 2023. Selain diperoleh dari observasi penulis mengambil data dari literatur dan penelitian terdahulu terkait masalah yang diangkat. Pengumpulan data tersebut digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi yang dapat menafsirkan sebuah masalah dan menjadi pedoman dalam melakukan analisis. Melakukan analisis dan penafsiran dari kecenderungan berbagai media terhadap pihak pro maupun kontra. Menggunakan metode

analisis framing media untuk mengetahui pembingkai media tersebut kepada masyarakat. Untuk memastikan analisis framing pada penelitian didukung dengan sebuah aplikasi yaitu Visone dan DNA untuk melihat kecenderungan dalam pemberitaan. Analisis wacana dengan menggunakan *DNA Analyzer* penggunaan aplikasi tersebut penting agar mitra memahami di persebaran wacana dalam bentuk jaringan komunikasi di internet. Hal tersebut untuk membangun ruang komunikasi partisipasi dalam masalah ini untuk memberi ruang bagi masyarakat dalam bertukar informasi dan pendapat (Muchtar, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isu naturalisasi pemain erat kaitannya dengan ideologi dan nasionalisme. Penggambaran ideologi menurut Marxisme (dalam Adian, 2011) adalah sebuah sarana untuk penguasa yang bisa didapat oleh khalayak sebagai suatu hal yang biasa ataupun pemikiran yang tertanam secara alami. Ideologi merupakan suatu faktor yang dapat memberikan efek dalam kandungan dari sebuah media. Ideologi dimaknai dengan mekanisme simbolik yang berfungsi sebagai pengikat bagi masyarakat. Kasta sebuah ideologi menentukan seluruh kebiasaan dan cara media tersebut bekerja. Kebiasaan tersebut berusaha dijalankan dan disebarkan melalui media yang menyebabkan media tidak bersifat netral dan memihak pada ideologi tertentu. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa media adalah alat bagi pemegang kuasa dan dominasi dalam masyarakat. Hal yang menguntungkan dan penting bagi pemegang kuasa disebarluaskan lewat media sehingga menggambarkan sebuah ideologi dari pihak pemegang kuasa di media tersebut (Shoemaker dan Reese, 1996: 229).

Pengertian nasionalisme dengan menarik benang merahnya menunjukkan bahwa nasionalisme memiliki bermacam elemen seperti kesamaan wilayah, kebangsaan, dan psikologis yang disatukan kedalam sebuah negara atau pemerintahan. Unsur lain yang memenuhi nasionalisme adalah perasaan setia dan juga timbal balik negara dan warganya. Adanya kesamaan tersebut yang membuat adanya sebuah kedaulatan negara yang harus dicintai (Destriana et al 2021). Nasionalisme adalah landasan dalam memperoleh keadilan dan pemenuhan hak dasar warganegara oleh negaranya. Sesudah semua hak telah terpenuhi maka negara memiliki

kewenangan untuk menuntut ketersediaan warganya untuk mempertahankan keberadaan negara tersebut dan nasionalisme adalah proyek seluruh generasi (Anderson, 2010).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahya Mulyaningrum dengan judul Analisis framing pemberitaan naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia pada Rubrik Ole!nasional Tabloid bola yang mengatakan rencana naturalisasi ini mengakibatkan adanya pro dan kontra di benak pecinta sepakbola nasional. Permasalahan naturalisasi ini telah diatur dalam Undang-undang No. 62 Tahun 1968. Selain itu juga diatur dalam Keppres No. 13 Tahun 1980 tentang tata cara penyelesaian permohonan kewarganegaraan Republik Indonesia. Studi ini mengemukakan bahwa Tabloid Bola memframing berita mengenai naturalisasi dan mendukungnya untuk meningkatkan prestasi timnas. Tabloid Bola menginginkan pemerintah dan PSSI lebih selektif dalam memilih pemain naturalisasi (Mulyaningrum, 2011).

Penelitian yang berjudul Analisis Persamaan Hak Kewarganegaraan Bagi Pemain Naturalisasi Sepakbola di Indonesia. Penelitian ini disusun oleh penulis menggunakan bentuk penelitian normatif atau yang berlandaskan pada tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa asas persamaan derajat asumsi bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama dimata hukum yang didasarkan pada perlindungan hak kewarganegaraan pemain naturalisasi sepakbola Indonesia. Asas ini juga mengacu pada hal-hal yang bersangkutan dengan perlindungan hak kewarganegaraan pemain naturalisasi sepakbola, seperti kewarganegaraan yang sama, kebebasan dan hak asasi manusia, kewajiban dan tanggungjawab (Annas & Hazzar, 2023).

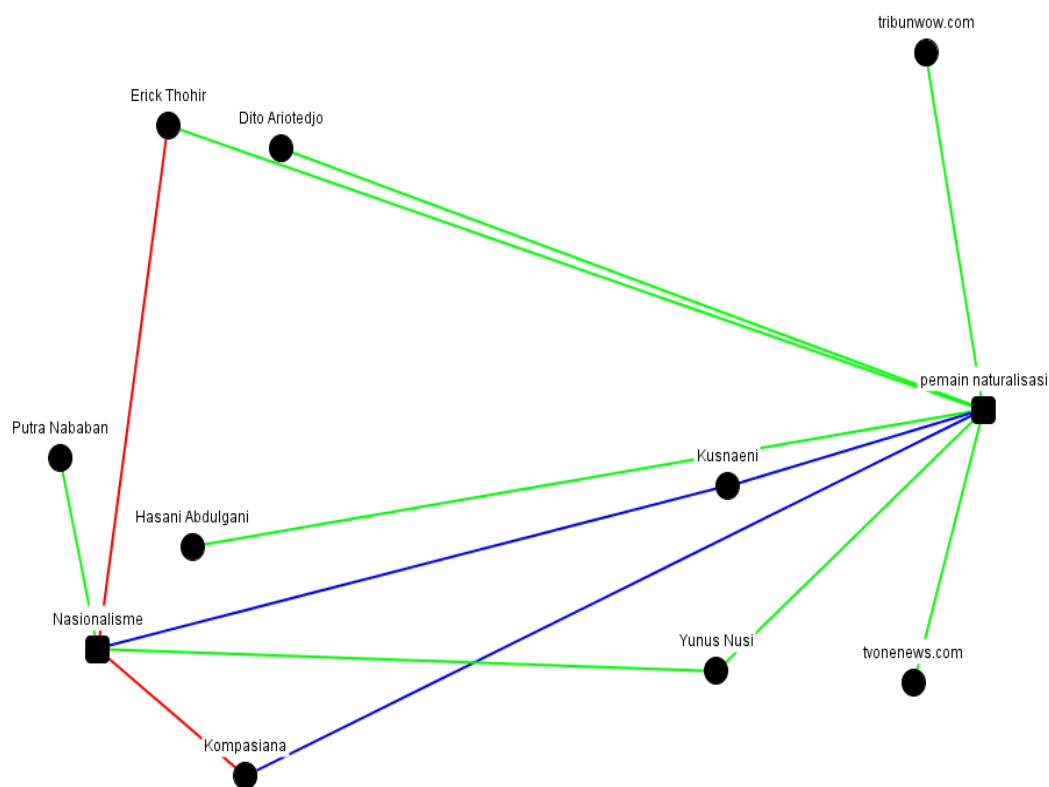
Penelitian yang dilakukan oleh Nefrisa Adlina Maaruf, dkk yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Bela Negara Dalam Kebijakan Naturalisasi Pemain Bola Dilihat Dari Perspektif Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Kewarganegaraan. Memang, negara memiliki hak untuk memberikan "kepentingan khusus" atau "layanan istimewa" kepada warganya sebagai sebuah apresiasi terhadap warga asing yang secara nyata telah memberikan pengaruh besar kepada negara. Akan tetapi, yang terjadi di masa kini merupakan tujuan dari memperkuat tim nasional Indonesia telah berubah menjadi prioritas klub dengan tujuan utama untuk mengembangkan karir dan ekonomi klub (Maaruf, dkk., 2023).

Sebuah studi yang ditulis oleh Agustinus Eko Rahardjo tentang Olahraga dan Makna Nasionalisme dalam sudut pandang Media. Sekarang ada diskusi tentang naturalisasi pemain asing sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan prestasi sepak bola Indonesia. Dengan mempertimbangkan peningkatan prestasi olahraga dan patriotisme pemain profesional, bagaimana media menyikapi masalah ini. Dalam kesimpulannya Media massa harus hadir bukan hanya untuk memberitakan informasi, tetapi juga untuk berpartisipasi dalam mewujudkan masyarakat ideal. Dalam diskusi tentang seberapa penting naturalisasi pemain untuk mengangkat prestasi sepakbola Indonesia, tidak ada suara yang jelas dari kalangan media, yang berfungsi sebagai penggerak perubahan di masyarakat. Di satu sisi, media menentang ide itu secara menyeluruh karena dianggap mengaburkan nasionalisme dan mengabaikan pembinaan berjenjang sepakbola usia dini. Di sisi lain, media membiarkan diskusi itu berkembang. Media massa, baik itu surat kabar, televisi, radio, maupun media online, tidak boleh mencampurkan fakta dan opini. Namun, setiap media memiliki ruang untuk menyuarakan kebijakan redaksinya sendiri. Kebijakan redaksi dalam hal ini. Dalam "Tajuk Rencana" atau "Editorial", pendapat redaksional tentang masalah tersebut disampaikan (Rahardjo, 2010).

Berita Pemain Naturalisasi Timnas Indonesia

Pemain Naturalisasi di Timnas Indonesia belakangan ini sedang marak dilakukan oleh PSSI dan kemenpora. Proyek naturalisasi ini membuat beberapa kalangan masyarakat memiliki pendapat tentang proyek tersebut. Seperti sejumlah pengamat sepakbola ada yang pro dan kontra terhadap pemain naturalisasi. Naturalisasi merupakan salah satu proses yang dilakukan oleh warga asing agar menjadi Warga Negara Indonesia (WNI) yang sah di mata hukum. Kata 'naturalisasi' mulai populer saat para pemain sepak bola asing merubah kewarganegaraannya menjadi WNI (Yahya, 2002). Beberapa pemain naturalisasi di Tim Nasional Indonesia yang terkenal di antaranya Elkan Baggott, Stefano Lilipaly, Jordi Amat, hingga yang terbaru Ivar Jenner. Setelah dinaturalisasi, maka mereka secara sah merupakan WNI dan mendapatkan KTP. Proses naturalisasi ini dimanfaatkan oleh Kemenpora dan PSSI untuk mendapatkan pemain luar negeri yang memiliki darah keturunan Indonesia untuk memperkuat timnas Indonesia.

Pemain naturalisasi ini dianggap penting keberadaannya karena mampu mengangkat performa timnas pada ajang internasional (Sidi, 2019). Sejak Shin Tae-yong menjabat sebagai pelatih kepala di timnas Indonesia telah menggunakan jasa para pemain naturalisasi untuk memperkuat timnas Indonesia. Beberapa pemain yang digunakan jasanya semenjak era Shin Tae-yong diantaranya adalah Beto Goncalves, Stefano Lilipaly, Ezra Walian, Elkan Baggot, Jack Brown, Justin Hubner, Rafael Struick, Mark Klok, Ivar Jener, Jordi Amat, Sandy Walsh. Berikut tadi merupakan pemain naturalisasi yang sudah lama bergabung dengan timnas Indonesia. Pemain naturalisasi yang baru bergabung juga berasal dari liga luar negeri seperti Shyne Pattynama yang bermain di belgia, Thom Haye, Ragnar Oratmangoen, Nathan Tjoe-aon, dan Calvin Verdonk yang bermain diliga tertinggi belanda. Para pemain tersenut melakukan naturalisasi karena memiliki darah keturunan Indonesia yang berasal dari kakek, nenek maupun ayah dan ibunya.



Gambar 1. Hasil Analisis DNA dan Visone

Seperti yang terlihat pada gambar jaringan dari hasil penggunaan aplikasi DNA dan Visone dalam melihat kecenderungan adanya proyek naturalisasi. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan

pendapat dari orang-orang yang bersangkutan mengenai kasus naturalisasi. Dari gambar tersebut diperoleh bahwa kebanyakan narasumber setuju atau pro dengan proyek naturalisasi. Tapi tidak dengan konsep nasionalisme yang bervariasi karena berasal dari dua sudut pandang yang berbeda. Berikut merupakan tabel dalam pemberitaan yang mengangkat kasus Pemain naturalisasi Indonesia periode Juni sampai Juli 2024.

Tabel 1. Tabel hasil analisis DNA terkait pemberitaan pemain naturalisasi Indonesia periode Juni sampai Juli 2024.

Nama	Organisasi/ Lembaga	Jabatan	Media massa	Pemberitaan	Tanggal berita
Erick Thohir	PSSI	Ketua	Detik.com	Pro	5 Juni 2024
Yunus Nusi	PSSI	Exco	Bola.bisnis.com	pro	3 Juni 2024
Putra Nababan	DPR	Anggota	databoks	Kontra	4 Juni 2024
Kusnaeni	Pengamat Sepakbola	komentator	Detik.com	Pro Kontra	4 Juni 2024
Adriel Maruli Vincent/Author	Media	Author	Kompasiana	Kontra	7 Juni 2024
Akmal Gani/Author	Media	Author	tvonenews.com	Pro	11 Juni 2024
Dito Ariotedjo	Kemenpora	Ketua	Tempo.co	Pro	14 Juni 2024
Hasani Abdulgani	PSSI	Mengurus proses naturalisasi	Tvonenews.com	Pro	7 Juli 2024
Ain Abdulaziz	Media	Author	Kompasiana	Pro	9 Juli 2024
Adi Manggala	Media	Author	Tribunwow.com	Pro	9 Juli 2024

Sumber: beberapa media online di Indonesia, (2024)

Pada tabel diatas merupakan hasil dari beberapa statement dari para tokoh pemerintah, PSSI, Pengamat dan juga dari media itu sendiri. Alasan memilih periode berita pada bulan juni sampai juli karena masa ini timnas Indonesia telah melewati ajang piala asia 2023 dan menatap kulaifikasi piala dunia 2026. Pada masa menjelang kualifikasi PSSI terus menambah pemain

keturunan untuk mengejar target lolos ke babak ketiga kualifikasi piala dunia 2026. PSSI menyebutkan bahwa pemain yang mereka datangkan dari luar negeri untuk memperkuat timnas Indonesia dengan sebutan pemain Diaspora. Arti Diaspora sendiri yaitu perantau atau orang yang meninggalkan tanah kelahirannya untuk pergi ke negara lain untuk mencari kehidupan yang lebih baik ketimbang di daerah atau negaranya sendiri (Cholid, 2017). Pemain Diaspora sendiri kebanyakan berasal dari negara yang memiliki sejarah kuat dengan Indonesia seperti Belanda, Inggris dll. Indonesia sendiri menjadi negara yang mayoritas penduduknya suka dengan olahraga, khususnya sepakbola. Hal itu membuat PSSI menjadi sorotan selama ini karena belum mampu menghasilkan prestasi timnas di kancah Asean maupun Asia. Belum adanya prestasi tersebut yang membuat PSSI mengambil langkah untuk menaturalisasi pemain yang berasal dari luar dan memiliki pengalaman. Pengamat sepakbola di Indonesia melihat proyek pemain naturalisasi timnas Indonesia merupakan proyek yang positif maupun negatif. Seperti yang dikatakan oleh pengamat sepakbola yaitu Bung Kusnaeni dalam detik.com bahwa proyek pemain naturalisasi ini memang baik untuk jangka pendek, akan tetapi dirinya mengatakan bahwa pembinaan usia muda merupakan proyek jangka Panjang yang bisa dilakukan oleh PSSI.

Jika dilihat dari statement PSSI dan Kemenpora bahwa mereka melakukan naturalisasi dengan alasan meningkatkan prestasi dan daya saing timnas Indonesia lebih meningkat. Pemain naturalisasi ini juga memberikan dampak terhadap sponsor dan juga ekspansi besar-besaran para penggemar. Adanya pemain naturalisasi menjadi prestasi timnas meningkat dan membuat para supporter menjadi lebih semangat lagi ketika menonton timnas. Akan tetapi dibalik meningkatnya prestasi timnas ada beberapa pihak yang merasa dirugikan oleh keberadaan pemain naturalisasi di timnas Indonesia (Siahaan, 2014). Pihak tersebut merupakan pemain lokal asli Indonesia yang merasa sulit menembus timnas Indonesia karena keberadaan para pemain naturalisasi.

Seperti yang disebutkan oleh anggota DPR Komisi 3 yaitu Putra Nababan yang mengatakan bahwa pemain timnas Indonesia harus terdiri dari pemain lokal sebesar 60 persen. Dirinya beralasan bahwa masalah naturalisasi ini sudah dibawa ke DPR maka urusannya bukan hanya olahraga akan tetapi sudah menjadi urusan politik. Beberapa yang lain juga menyinggung soal nasionalisme dari para pemain naturalisasi tersebut. Banyak yang mengira bahwa para pemain

naturalisasi mendapat sejumlah uang supaya bermain untuk timnas Indonesia. Namun anggapan tersebut dibantah oleh PSSI bawasannya para pemain naturalisasi bermain untuk Indonesia karena adanya darah keturunan dan keinginannya sendiri untuk membela negara orang tua maupun kakek, neneknya. Hal tersebut ditegaskan oleh salah satu pemain yang mengatakan dirinya membela timnas Indonesia karena keinginannya sejak lama dan perintah dari orangtuannya. Para pemain naturalisasi ini sebelumnya mendapatkan pengawasan dari seorang anggota PSSI yang ditugaskan untuk memantau perkembangan dan mencari pemain keturunan yang dilakukan oleh Hasani Abdulgani dan Hamdan Hamedan. Mereka berdua bertugas mengamati dan apabila pemain setuju untuk dinaturalisasi mereka menyodorkan pemain tersebut kepada PSSI dan selanjutnya akan menjalani proses naturalisasi melalui DPR.

KESIMPULAN

Dilihat berdasarkan pada hasil DNA dan Visone bahwa kecenderungan pemberitaan media lebih banyak ke pihak pro. Karena perubahan yang sangat terasa pada timnas Indonesia merupakan sumber alasan mengapa pihak pro lebih dominan. Karena juga pemain yang dinaturalisasi bukan pemain sembarangan akan tetapi pemain yang ada kaitannya dengan Indonesia. Walaupun kecenderungan mengarah ke positif akan tetapi ada juga yang beranggapan negatif. Anggapan tersebut muncul akibat keraguan dari rasa nasionalisme yang dimiliki oleh pemain naturalisasi dan pemikiran tentang nasib dari para pemain lokal yang semakin kecil kesempatannya untuk membela Timnas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adian, D. G. (2011). *Setelah marxisme: Sejumlah teori ideologi kontemporer*. Penerbit Koekoesan.
- Agustinus Eko Rahardjo. (2010). Olahraga dan Makna Nasionalisme dalam Perspektif Media. *Ejournal. Uki.ac.id*.
- Anderson, Benedict. 2010. *Nasionalisme Indonesia Kini dan di Masa Depan*. Diterjemahkan oleh Bramantya Basuki. Penerbit anjing Galak. <https://jsi.web.id/2017/12/25/nasionalisme-indonesia-kini-dan-dimasadepan/>.

- Annas, G. K., & Hazzar, N. M. (2023). ANALISIS PERSAMAAN HAK KEWARGANEGARAAN BAGI PEMAIN NATURALISASI SEPAKBOLA DI INDONESIA. *WICARANA*, 2(2), 127-143.
- Arief Muliawan. (2021). Bias Seksisme Dalam Penuisan Berita Olahraga Analisis Wacana Kritis terhadap Represenstasi Atlet Perempuan dalam Asian Games 2018 di Liputan 6.Com. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Bachtiar, A. Y., Perkasa, D. H., & Sadikun, M. R. (2016). Peran Media Dalam Propaganda. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2).
- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (1975). *Introduction to qualitative research methods: A phenomenological approach to the social sciences*.
- Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cahya Mulyaningrum. (2011). Analisis Framing Pemberitaan Naturalisasi Pemain Tim Nasional Indonesia pada Rubrik' Ole!nasional Tabloid bola. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Cholid, M. I. (2017). *Upaya Diplomasi Qatar Dalam Mempertahankan Status Quo Tuan Rumah Piala Dunia 2022* (Bachelor's thesis, FISIP UIN Jakarta).
- Gilang Kresnanda, Noval Maulana. (2023). Analisis Persamaan Hak Kewarganegaraan Bagi Pemain Naturalisasi Sepakbola Di Indonesia. *Jurnal Hukum dan HAM Wicarana*.
- Listorini, Dina, (2009). *Modul Mahasiswa Media, Gender dan Seksualitas*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Maaruf, N. A., Singh, R., & Triadi, I. (2023). IMPLEMENTASI NILAI NILAI BELA NEGARA DALAM KEBIJAKAN NATURALISASI PEMAIN BOLA DILIHAT DARI PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2006 TENTANG KEWARGANEGARAAN. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(5), 74-84.
- Muchtar, K. (2016). Penerapan Komunikasi Partisipatif pada Pembangunan di Indonesia. *Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, Dan Budaya*, 1(1), 20–32.
- Mulyaningrum, C. (2011). Analisa framing pemberitaan naturalisasi pemain TIm Nasional Indonesia pada Rubrik'Ole! nasional Tabloid bola.
- Nefrisa, Rakhbir, Irwan. (2023). ImplementasiNilai-Nilai Bela Negara Dalam Kebijakan Naturalisasi Pemain Bola Dilihat Dari Perspektif Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Kewarganegaraan. *Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*.

- Rahardjo, A. E. (2010). Olahraga dan Makna Nasionalisme dalam Perspektif Media. *Sociae Polites*, 11(30), 91-98.
- Shoemaker, Pamela J & Stephen D Reese, *Mediating The Message: Theories of Influences on Mass Media Content 2nd Ed.*, New York: Longman Publisher, 1996
- Siahaan, P. (2014). *The Big Pang Theory: Talking Nonsense About Football*. Elex Media Komputindo.
- Sidi, I. Y. (2019). *PROGRAM SQUAD BIRU INEWS TV BANDUNG Analisis Wacana Program Squad Biru iNews TV Bandung* (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).
- Yahya, Y. (2002). *Peranakan Idealis: Dari Lie Eng Hok Sampai Teguh Karya*. Kepustakaan Populer Gramedia.